TARBIYAH:JURNALPENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Vol. 3, No. 1 (Januari– Juni , 2026)
E-ISSN: 30628369|| https://ejournal.staibahriyatululum.com/index.php/jtpai

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 LUMUT

Wanda Panggabean[1], Mhd. Syahdan Lubis[2], Ali Sutan Lubis

Email : panggabeanwanda1@gmail.com ,Syahdan16lubis@gmail.com ,alisutanlubis@gmail.com

STAI BAHRIYATUL ULUM KH. ZAINUL ARIFIN PANDAN

ABSTRAK

Hasil penelitian dengan judul Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metodologi penelitian Kuantitatif pendekatan Deskriptif melalui teknik pengumpulan, dan analisis data berdasarkan obeservasi, dan Angket, dan interview bahwa berdasarkan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Islam terhadap prestasi belajar siswa pelajaran pendidikan agama Islam terdapat korelasi, atau korelasinya rendah atau lemah.
Terbukti dengan hasil perolehan korelasi sebesar 0,39. Sehingga nilai r dihitung berkisarantara 0,20 – 0,40 antara variabel X (keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Islam) dan variabel Y (prestasi belajar siswa pelajaran pendidikan agama Islam) memang terdapat korelasi tetapi korelasinya sedang.

Kata Kunci : Keaktifan Siswa, Ekstrakurikuler, Prestasi Belajar

ABSTRAC

The results of the study, entitled The Influence of Active Participation in Extracurricular Activities on Student Achievement in Islamic Religious Education, using a quantitative research methodology with a descriptive approach through data collection and analysis techniques based on observations, questionnaires, and interviews, concluded that there is a correlation between active participation in Islamic extracurricular activities and student achievement in Islamic Religious Education, or the correlation is low or weak.

This is evidenced by the correlation obtained of 0.39. Therefore, the calculated r value ranges from 0.20 to 0.40 between variable X (active participation in Islamic extracurricular activities) and variable Y (student achievement in Islamic Religious Education). There is indeed a correlation, but the correlation is moderate.

Keywords: Student Activity, Extracurricular Activities, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua manusia. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Sebagai mana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara[1].

Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dengan dakwah Islamiyah.[2]Ilmu pendidikan Islam adalah uraian secara sistematis dan ilmiah tentang bimbingan atau tuntunan pendidikan kepada anak didik dalam perkembangan nya agar tumbuh secara wajar berkepribadian muslim, sebagai anggota masyarakat yang hidup selaras dan seimbang dalam memenuhi kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam pendidikan sekolah, pendidikan agama diberikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Namun untuk sekolah umum, kurikulum pendidikan agama masih kurang memberikan materi keagamaan bagi siswa. Bahkan disekolah-sekolah dasar dan menengah pendidikan agama Islam dilaksanakan 3 jam setiap minggunya. Hal ini perlu mendapat perhatian, mengingat pendidikan

[1]Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, *TentangSistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, Cet I, 2003), h. 5.

[2]Abuddin Nata, *AkhlakTasawuf,* (Jakarta: PT Raja Grafindo 2003), h.1.

agama merupakan bidang study yang wajib yang harus ada disekolah.

Bagaimana memberikan pelajaran agama dengan durasi 2 jam perminggu, sementara lingkungan sekolah dan setelah pulang kerumah, seorang siswa menghadapi suasana yang berbeda, bahkan cenderung berlawanan dengan nasehat-nasehat agama yang diterima disekolah.[3]

Kegiatan keagamaan Islam merupakan suatu bentuk kegiatan ektrakulikuler sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam rangka pembentukan mental dan spiritual pesertadidik yang merupakan generasi muda agar memiliki Akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kelak diharapkan mampu menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya, keluarganya, dan orang lain.[4]

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Keaktifan siswa juga tidak hanya berlangsung pada ruangan kelas saja, akan tetapi keaktifan siswa juga diperlukan dalam hal kegiatan keagamaan Islam di luar jam pelajaran.

Kerja keras seorang guru yang dengan sabar sebagai mentor ketika anak didiknya mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang mengarahkan anak didik tersebut kearah yang lebih baik. Yang kelak dimasa yang akan datangakan bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, bangsa dan agamanya.

Dan berdasarkan observasi dan wawancara di SMK Negeri 1 Lumut masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler keagamaan Islam.

Dengan berbagai alasan masing-masing siswa, diantaranya kurang berminat nya siswa mengikuti kegiatan ekstrakulikuler keagamaan Islam dan sebagian

---

[3] Muhammad KholidFathoni, *Pendidikan Agama Isalam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 41.

[4] Mulyadi, *Panduan PelaksanaanKegiatanEktrakulikuler Rohani Islam (Rohis/KKM) SMA Muhammmadiyah 3 JakrtaTahunAjaran 2013-2014,* h. 1.

orang tua tidak setuju jika anaknya mengikuti kegiatan ekrtakulikuler keagamaan Islam di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas tertarik untuk mengangkat masalah tersebut sebagai judul skripsi:**"PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 LUMUT"**

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Keaktifan

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsure dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berart isibuk, giat. Kata "aktif" mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" sehingga menjadi "keaktifan" yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan[5]. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja atau berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam mengikuti proses kegiatan keagamaan tentunya adahal yang perlu diperhatikan, seperti:

1. Memperhatikan, disini maksudnya adalah memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh pemateri selama proses kegiatan Rohani islam berlangsung.

[5] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 20.

2. Membaca, maksudnya siswa ikut membaca materi yang akan diulag nantinya oleh pemateri, sehingga siswa nantinya aktif selama proses Rohani islam berlangsung.
3. Menulis, maksudnya menulis semua yang disampaikan oleh pemateri, sehingga bisa mengulang kembalihal-hal yang telah disampaikan oleh pemateri sebelumya.
4. Bertanya, bertanya hal-hal yang dirasa perlu dan dirasa masih menjanggal, agar nantinya materi yang disampaikan oleh pemateri siswa merasa puas dan bisa langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, sangat begitu pentingnya keaktifan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Keuntungan dari keaktifan tersebut adalah tanggapan terhadap sesuatu yang dialami atau yang dikerjakan sendiri terasa lebih sempurna, mudah diproduksikan, dan pengertian yang diperoleh lebih jelas, setelah itu beberapa sifat watak terpimpin dapat dipupuk misalnya: hati-hati, rajin, bertekun dan diuji, percaya pada dirisendiri, perasaan sosial dan sebagainya[6].

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, guru juga dapat merekayasan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan pesertadidik dalam proses pembelajaran.

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah sebagai berikut :

[6]Ramyulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 244.

1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2) menjelaskan tujunan instruksional (kemampuan dasar peserta didik)
3) mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik
4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari
6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
7) Memberikan umpanbalik (*feedback)*
8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa
   Tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
9) Menyimpulkan setiap materi-materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

2. Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari yang biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler disekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambahan yang diberikan sebagai pendamping pelajaran kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan nya maupun pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam sirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan[7].

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa

[7]Panduan KegiatanEkstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 9.

ekstrakurikuler adalah kegiatan pengayaan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran agar dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu atau beberapa bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa sesuai dengan minat, bakat, sertak reativitasnya masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Lumut yang dalam penelitian ini adalah:

1) Rohani Islam

Kegiatan rohani islam adalah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan keimanan serta akhlak siswa berdasarkan ajaran agama Islam. Kegiatan ini sering disingkat sebagai **ROHIS**, dan menjadi wadah bagi siswa Muslim untuk memperdalam ilmu agama, memperbaiki ibadah, serta belajar berdakwah secara santun dan inspiratif.

2) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar islam merujuk pada acara atau kegiatan atau acara yang dilakukan untuk memperingati peristiwa penting dalam sejarah islam atau hari-hari tertentu yang memiliki makna khusus dalam agama islam.Peringatan ini bertujuan untuk mengingatkan umat islam akan nilai-nilai keagamaan,sejarah,dan ajaran yang terkandungmdalam peristiwa tersebut,sertansebagai bentuk rasa syukur,dan penghormatan kepada allah swt.

3) **Shalat Dzuhur berjamaah dan Shalat Jumat Berjamaah**

Jamaah secara bahasa berarti kelompok sementara menurut syaraa dalah hubungan antara shalat imam dan shalat makmu matauikatan yang

terjalin diantara keduanya didala mshalat. Dapat dijelaskan bahwa shalat berjamaah adala hshalat yang dikerjakan secara bersama-sama. Shalat berjamaah sedikitnya dikerjakan dengan dua orang, yang satujadi imam, dan yang lain jadimakmum, setiapgerakan imam diikuti oleh makmum.[8]

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha sendiri atau hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya.[9] Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar dan kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah iamenerima perlakuan yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat mengimplementasikan kembali pengetahuan yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik siswa harus mempunyai wawasan yang luas. Salah satu cara untuk mendapatkan wawasan yang luas bagi siswa adalah dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler Islam. Kegiatan ekstrakurikuler Islam yang diadakan di sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa.

Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Islam akan senantiasa mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas. Siswa yang mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas bisa menjawab pertanyaan apa pun yang diajukan kepada mereka, karena dengan begitu akan membuat cara berpikirnya semakin luas. Dengan wawasan dan pengetahuan luas yang dimiliki nyaitu, maka akan berpengaruh kepada prestasi mereka disekolah.

---

[8]Akhmad Muhaimin Azzet, *PedomanPraktisShalat Wajib dan Sunnah,*(Jogjakarta : Javaliter, 2011), h. 78.
[9]Pusat Bahasa DEPDIKNAS, h. 391.

Kegiatan ekstrakurikuler Islam yang dilaksanakan diluar jam pelajaran ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang keislaman sekaligus membentuk generasi yang berakhla qulkarimah serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai penunjang dari tujuan Pendidikan formal itu sendiri. Dalam pelaksanaannya siswa diberikan materi yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas dalam kelas dan akan dibimbing langsung guru Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu pada prinsipnya kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ,namun perlu diketahui bahwa untuk mengukuti tingkat belajar siswa tidak mudah, karena prestasi belajar merupakan variabel yang dapat diukur dengan tesprestasi belajar. Dalam proses belajar mengajar yang baik dan sistematis sehingga dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan baik oleh pendidik dan individu yang belajar, tidak lain hanyalah dimaksudkan untuk mendapatkan atau memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Dengan demikian untuk melihat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Islam terhadap prestasi belajar siswa harus dibuktikan melalui penelitian terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Islam, apa benar mereka berprestasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif suatu penelitian yang dilakukan dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan wawancara. Kemudian dilakukan analisis dan evaluasi pada sumber-sumber pada wawancara, angket dan observasi yang telah dipilih menggali temuan penting tentang Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lumut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Interpretasi Data

Hasil penelitian diatas diperoleh nilai koefisiensi korelasi Rxy yaitu 0,39. Jika diperhatikan maka indeks korelasi yang diperoleh bertanda searah, ini berarti korelasi antara variabel X (keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Islam) dan variabel Y (prestasi belajar siswa pelajaran pendidikan agama Islam) terdapat hubungan yang searah, atau hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Islam dengan prestasi belajar siswa pelajaran pendidikan agama Islam.

Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan dengan cara sederhana yaitu dengan memberikan interpretasi terhadap angka koefisien *product moment.*

Interpretasi r product moment

Besarnya "r" product moment (Rxy)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi itu *sangat lemah*atau *sangat rendah* sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang *lemah* atau

	rendah
0, 40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang *sedang* atau *cukup*
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang *kuat* atau *tinggi*
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang *sangat kuat* atau *sangat tinggi*

Apabila diperhatikan nilai Rxy yang telah diperoleh yaitu terletak antara 0,20 – 0,40. Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas, dapat dijelaskan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah tergolong korelasi yang rendah atau lemah , sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Islam terhadap prestasi belajar pelajaran pendidikan agama Islam terdapat korelasi akan tetapi korelasinya rendah atau lemah.

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis nihil dan hipotesis alternatif dilakukan dengan cara berkonsultasi pada nilai tabel (r tabel) product moment. Hal pertama yang dilakukan adalah terlebih dahulu mencari df atau db (degree of freedom atau derajat kebebasan) dengan menggunakan rumus

Df = N-nf. Keterangan : df/db = derajat bebas = 21-2 = 19

N = jumlah sampel

nf = jumlah variable

Dengan demikian maka dapat diketahui df sebesar 19, diperoleh r tabel pada taraf signifikasi 5% sebesar 0,39. Jadi kesimpulnnya pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Islam terhadap prestasi belajar pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Lumut tidak sepenuhnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lumut mengenai pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikulerter hadap prestasi belajar siswa pelajaran pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Islam terhadap prestasi belajar siswa pelajaran pendidikan agama Islam terdapat korelasi, atau korelasinya rendah atau lemah.

Terbukti dengan hasil perolehan korelasi sebesar 0,39. Sehingga nilai r dihitung berkisarantara 0,20 – 0,40 antara variabel X (keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Islam) dan variabel Y (prestasi belajar siswa pelajaran pendidikan agama Islam) memang terdapat korelasi tetapi korelasinya sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru pendidikan agama Islam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Islam agar lebih ditingkatkan lagi. Baik guru ataupun siswa harus melakukan kerjasama yang baik agar terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler yang lebih meningkat lagi terhadap prestasi belajar siswa pelajaran agama Islam.

2. Bagi siswa diharapkan lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Islam, agar prestasi belajar yang diperoleh dapat meningkat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pihak sekolah diharapkan dapat membantu memberikan fasilitas kepada guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran pendidikan agama Islam
4. Bagi pembaca diharapkan kritik dan saran yang mendukung peneliti agar kedapannya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak-anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta

Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Pengenbangan: UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Gazalba, Sidi.1975. *Asas Agama Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

Kholid Fathoni, Muhammad. 2005. *Pendidikan Agama Isalam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Muhaimin Azzet, Akhmad. *Pedoman Praktis Shalat Wajib dan Sunnah.* Jogjakarta.

Munadi, Yudi. 2008. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Gaung Persada Perss.

Nata Abuddin, 2003. *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Nasution. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahman, Abd. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah.* Jakarta: Faris2- UIN Jakarta.

Ramyulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sriyono. 2002. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

S, Haryanto. 2005. *Psikologi Shalat.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.

Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Jakarta: CV Mini Jaya Abadi.

Wojowasito, S. *Kamus Bahasa Indonesia Dalam Ejaan yang Disempurnakan,* Malang: CV. Pengarang.

Yunus Mahmud, 2015. *Tafsir Al-Quran Karim Juz 1 – Juz 30*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.